

Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesesuaian Kompetensi Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Cinangka

Rizal Amri, Irwanto, Didik Aribowo

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

rizalamri406@gmail.com, irwanto.ir@untirta.ac.id

d_aribowo@untirta.ac.id

ABSTRACT.

This research is a quantitative study which was carried out to measure the independent and dependent variables using numbers that were processed through statistical analysis. This study aims to find out whether there is an influence between 1) The effect of work motivation on the work readiness of SMKN 1 Cinangka students 2) The influence of the suitability of field work practice (PKL) competencies on the work readiness of SMKN 1 Cinangka students 3) the influence of work motivation and the suitability of competencies on readiness SMKN 1 Cinangka students. The method used is the distribution of the instrument on the research sample that has been determined from the population where the research is intended. The results of this study are (1) there is a positive influence of work motivation on the work readiness of SMKN 1 Cinangka students with a correlation value = 0.377 with a significance level of 5% and a contribution of 73.8%. (2) there is a positive influence on the suitability of PKL competencies on the work readiness of SMKN 1 Cinangka students with a correlation value = 0.467 with a significance level of 5% and a contribution of 34.1%. (3) there is a positive effect of work motivation and suitability of competencies on the work readiness of SMKN 1 Cinangka students with a correlation value of = 0.558 with a significance level of 5% and a contribution of 61.1%. It can be concluded that there is an influence between work motivation (X1) on work readiness (Y), there is an influence between the suitability of PKL competence (X2) to (Y), there is an influence between work motivation (X1) and the suitability of competence (X2) on work readiness (Y).

Keywords: The Influence of Work Motivation, Competence Suitability of PKL, Work Readiness.

ABSTRAK.

Penelitian ini adalah studi kuantitatif yang dilakukan untuk mengukur variabel independen dan dependen menggunakan angka yang diproses melalui analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara 1) Efek motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Cinangka 2) Pengaruh kesesuaian kompetensi praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Cinangka 3) pengaruh motivasi kerja dan kesesuaian kompetensi pada kesiapan siswa SMKN 1 Cinangka. Metode yang digunakan adalah distribusi instrumen pada sampel penelitian yang telah ditentukan dari populasi di mana penelitian dimaksudkan. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh positif motivasi kerja terhadap kesiapan

apan kerja siswa SMKN 1 Cinangka dengan nilai korelasi = 0,377 dengan tingkat signifikansi 5 % dan kontribusi 73,8%. (2) terdapat pengaruh positif e terhadap kesesuaian kompetensi PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Cinangka dengan nilai korelasi = 0,467 dengan tingkat signifikansi 5% dan kontribusi 34,1%. (3) terdapat efek positif motivasi kerja dan kesesuaian kompetensi terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Cinangka dengan nilai korelasi = 0,558 dengan tingkat signifikansi 5% dan kontribusi 61,1%. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara motivasi kerja (X1) pada kesiapan kerja (Y), ada pengaruh antara kesesuaian kompetensi PKL (X2) hingga (Y), ada pengaruh antara motivasi kerja (X1) dan kesesuaian kompetensi (X2) pada kesiapan kerja (Y).

Kata Kunci: Pengaruh Motivasi Kerja, Kesesuaian Kompetensi PKL, Readine Kerja

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, termasuk teknologi di sektor industri, para penggerak perusahaan menginginkan pekerja atau karyawan yang kompeten dan terampil dalam pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini tentunya harus dipersiapkan untuk sumber daya manusia yang dapat bekerja di sektor-sektor yang ada di dunia industri atau sektor lainnya, dan tentunya sumber daya manusia tersebut harus mampu bersaing dengan sumber daya manusia di negara lain agar dapat bekerja. Dari sini, tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan harus menjawab dan memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang siap bekerja dan kompeten sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Program pendidikan, terutama pendidikan vokasi, harus mengacu pada kebutuhan pangsa pasar tenaga kerja, sehingga proses pendidikan menghasilkan pencapaian atau tujuan pendidikan, oleh karena itu, lembaga pendidikan harus bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang siap bekerja

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan adalah fondasi dan harapan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat menemukan hal-hal baru untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman dan mengeksplorasi kemampuannya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam setiap aspek kehidupan sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan vokasi adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi standar yang diharapkan oleh dunia kerja. Dunia kerja membutuhkan pekerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki kemampuan beradaptasi dan daya saing yang tinggi. SMK SMA

diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang memiliki kesiapan kerja dan kompetensi kerja yang baik.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa SMK diarahkan untuk dapat membentuk siswanya agar siap bekerja. Namun nyatanya saat ini masih banyak lulusan SMK yang belum bekerja sesuai kompetensinya selama kuliah di SMK. SMK SEBAGAI salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusan dapat mengembangkan kinerja saat memasuki dunia kerja, belum mampu terwujud secara optimal. Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa tidak penyerapan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja sebagian besar dipengaruhi oleh kesiapan kerja para siswa SMK. Kesiapan kerja siswa yang rendah menyebabkan mereka tidak memiliki kemampuan dan kemampuan untuk bekerja. Rendahnya penyerapan lulusan SMK juga terjadi di beberapa SMK di Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Salah satunya di SMK Negeri 1 Cinangka. Salah satu sekolah menengah yang bisa dibilang baru karena didirikan pada tahun 2012 yang rencananya akan dijadikan tempat penelitian ini.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu: pertama, faktor internal, faktor-faktor yang berasal dari dalam siswa, antara lain kematangan fisik dan mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, kecerdasan, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Kedua, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, antara lain peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi tentang dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu: (1) Apakah ada efek motivasi kerja untuk mendukung kesiapan kerja bagi siswa SMKN 1 Cinangka? (2) Apakah ada pengaruh kesesuaian kompetensi PKL terhadap kesiapan kerja SMKN 1 Cinangka? (3) Apakah ada pengaruh motivasi kerja dan kesesuaian kompetensi PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Cinangka?

Based on the formulation of the problem above, the objectives of this study are: (1) Knowing whether or not there is an influence of work motivation on the work readiness of SMKN1 Cinangka students (2) Knowing whether or not there is an influence of the suitability of PKL competencies on the work readiness of SMKN 1 Cinangka students (3) Knowing whether or not there is an influence of work motivation and the suitability of the competence of street vendors on the work readiness of SMKN1 Cinangka students.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang dilakukan mengukur variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan angka yang diproses melalui analisis statistik dan kemudian menggunakan analisis deskriptif atau analisis regresi dan pengujian hipotesis. Populasi penelitian yang ditujukan para

peneliti dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Cinangka Kabupaten Serang untuk tahun akademik 2020/2021 yang terdiri dari 6 jurusan dan 11 kelas, yaitu 781 siswa. Kemudian populasi mahasiswa yang telah dan saat ini sedang melaksanakan program PKL diambil kembali. Data yang didapat para peneliti untuk jumlah mahasiswa yang telah melaksanakan program PKL adalah 230 mahasiswa.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling sederhana. Penelitian ini mengambil sampel dari beberapa populasi siswa SMKN 1 Cinangka sebanyak 781 siswa dan dari jumlah ini akan diambil beberapa siswa yang telah melaksanakan PKL 230 siswa karena penelitian ini berfokus pada siswa yang telah melaksanakan program PKL, para peneliti hanya mengambil sampel dari peserta siswa yang telah melaksanakan program PKL.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner untuk mendapatkan data tentang variabel motivasi kerja dan kesesuaian kompetensi PKL dengan kesiapan kerja siswa. Pernyataan yang dibuat dalam kuesioner diadopsi dari buku dan dimodifikasi dalam penelitian sebelumnya.

Pengukuran kuesioner menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban untuk setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif menjadi sangat negatif, yang dapat dalam bentuk kata-kata, termasuk: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk daftar periksa sehingga responden hanya perlu mencentang atau mencentang kolom jawaban. Penilaian skor alternatif jawaban dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Alternative Answers	Score For Questions
Sangat Setuju(SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Teknik pengumpulan data, di mana peneliti menggunakannya sebagai sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dan dukungan dalam sebuah penelitian, para peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: pengamatan, wawancara, kuesioner, dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif akan dijelaskan terlebih dahulu dan kemudian uji prasyarat analisis dilakukan dalam bentuk tes normalitas dan uji normalitas dan kemudian pengujian hipotesis analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Variabel Motivasi Kerja

Motivasi kerja terdiri dari 11 item pertanyaan. Untuk mengukurnya, Anda dapat menggunakan skala Likert dengan kisaran 1-4 sesuai dengan pernyataan alternatif pada instrumen penelitian. Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang motivasi kerja dapat disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini.

No	Interval	Frequency	Percentage (%)
1	26-28	1	0,8
2	29-31	4	3,2
3	32-34	8	6,3
4	35-37	15	11,9
5	38-40	27	21,4
6	41-43	38	30,1
7	44-46	33	26,1
	TOTAL	126	100

Adapun hasil dari kecenderungan motivasi kerja yang dirasakan tergolong baik dengan nilai 73,8%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja mempengaruhi siswa untuk siap bekerja.

Tren Skor

Berdasarkan perhitungan kategorisasi persepsi motivasi kerja, tabel distribusi frekuensi untuk kategori tendensi dapat dibuat yang dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

No	Interval	Frequency	Percentage (%)	Category
1	$X < 34$	11	8,7	Low
2	$34 \leq X < 42$	22	17,5	Currently

3	X >= 42	93	73,8	High
TOTAL		126	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa dari sampel 126 SMK N 1 Cinangka terdapat sebanyak 93 siswa (73,8%) memiliki kecenderungan untuk merasakan motivasi kerja dalam kategori tinggi, 22 siswa (17,5%) memiliki kecenderungan untuk melihat kompetensi kerja dalam kategori tinggi. kategori menengah, 11 siswa (8,7%) memiliki kecenderungan untuk melihat kompetensi kerja dalam kategori rendah.

Distribusi variabel Kesesuaian Kompetensi PKL

Kesesuaian kompetensi PKL terdiri dari 11 item pertanyaan. Untuk mengukurnya, Anda dapat menggunakan skala Likert dengan kisaran 1-4 sesuai dengan pernyataan alternatif pada instrumen penelitian. Distribusi frekuensi kesesuaian kompetensi PKL siswa dapat disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini.

No	Interval	Frequency	Precentage (%)
1	33-34	12	9,5
2	35-36	17	13,5
3	37-38	24	19
4	39-40	21	16,7
5	41-42	22	17,4
6	43-44	30	23,8
TOTAL		126	100

Adapun hasil dari kecenderungan persepsi kesesuaian kompetensi kerja, diklasifikasikan sebagai baik dengan nilai 42,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompetensi praktik kerja lapangan mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Score Trend

Based on the calculation of the categorization of perceptions of the suitability of the competence of field work practices, a frequency distribution table for the trend category can be made which can be seen in Table 5 below.

No	Interval	Frequency	Percentage (%)	Category
----	----------	-----------	----------------	----------

1	$X < 38$	30	23,8	Low
2	$39 \leq X < 41$	43	34,1	Currently
3	$X \geq 42$	53	42,1	High
TOTAL		126	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa dari sampel 126 siswa di SMKN 1 Cinangka terdapat 53 siswa (42,1%) yang memiliki kecenderungan sesuai kompetensi PKL dalam kategori tinggi, 43 siswa (34,1%) memiliki kecenderungan sesuai kompetensi PKL dalam kategori tinggi. menengah, 30 siswa (23,8%) memiliki kecenderungan untuk sesuai dengan kompetensi PKL dalam kategori rendah.

Distribusi Variabel Kesiapan Kerja Siswa

Kesiapan kerja terdiri dari siswa yang terdiri dari 12 item pertanyaan. Untuk mengukurnya, Anda dapat menggunakan skala Likert dengan kisaran 1-4 sesuai dengan pernyataan alternatif pada instrumen penelitian. Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang kesiapan kerja dapat disajikan dalam Tabel 6 di bawah ini.

NO	Interval	Frequency	Percentage (%)
1	35-36	2	1,6
2	37-38	9	7,2
3	39-40	12	9,6
4	41-42	15	11,9
5	43-44	28	22,2
6	45-46	26	20,6
7	47-48	34	27
TOTAL		126	100

Hasil dari kecenderungan persepsi siswa tentang kesiapan kerja tergolong baik dengan nilai 61,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMKN 1 Cinangka siap bekerja dengan motivasi kerja dan jika kompetensinya sesuai saat melaksanakan PKL.

Tren Skor

Berdasarkan perhitungan kategorisasi persepsi kesiapan kerja, tabel distribusi frekuensi untuk kategori tendensi dapat dibuat yang dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

No	Interval	Frequency	Percentage (%)	Category
1	$X < 40$	23	18,3	Low
2	$41 \leq X < 46$	26	20,6	Currently
3	$X \geq 47$	77	61,1	High
TOTAL		126	100	

Berdasarkan tabel 18, dapat dilihat bahwa dari sampel 126 siswa SMKN 1 Cinangka terdapat 77 siswa (61,1%) yang memiliki kecenderungan kesiapan kerja pada kategori tinggi, 26 siswa (20,6%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja pada kategori menengah, 23 siswa (18,3%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja di kategori rendah.

Hasil Tes T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.436	3.665		4.484	.000
	WORK MOTIVATION	.280	.068	.310	4.093	.000
	COMPETENCY COMPATIBILITY (PKL)	.427	.078	.417	5.499	.000

a. Dependent Variable: WORKING READINESS

Dari hasil tes T motivasi kerja (X1) yang dapat dilihat pada tabel 8 di atas, hasil hitungan T adalah 4093 dengan nilai signifikansi 0,000 sedangkan tabel T dilihat dari tabel statistik dengan nilai signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = nk - 1$ dapat dilihat bahwa $df = 126 - 3 - 1$ maka $df = 124$. Dan dapat dilihat bahwa tabel T adalah 1,657. Kemudian diperoleh hitungan T sebesar $4.093 > 1.657$ dan signivicancy $0.000 < 0,05$, yang berarti bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Kemudian H1 yang menyatakan bahwa ada efek positif

dan signifikan dari motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Cinangka diterima. siswa diterima. Dari hasil tes T pada variabel kesesuaian kompetensi untuk PKL (X2), hitungan T adalah 5.499 dan nilai signivancy adalah 0.000. Kemudian T menghitung $5.499 > 1.657$ dan signivancy $0.000 < 0,05$ yang berarti kesesuaian kompetensi PKL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Mekan H2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap kesesuaian kompetensi PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Cinangka diterima.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	403.183	2	201.591	27.818	.000 ^b
	Residual	891.357	123	7.247		
	Total	1294.540	125			

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

b. Predictors: (Constant), KESESUAIAN KOMPETENSI (PKL), MOTIVASI KERJA

Hasil tes F yang ditunjukkan pada tabel 9 di atas diperoleh dengan dihitung F 27,818 sedangkan tabel F diperoleh dengan tingkat ketidakhadiran dan diketahui bahwa tabel F adalah 2,29. Nilai F yang dihitung adalah $27.818 > F$ tabel 2,29 dan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, kemudian H3 yang berbunyi bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja dan kesesuaian kompetensi pada kesiapan kerja di SMKN 1 Cinangka diterima.

Berdasarkan hasil uji penentuan pada tabel 10 di bawah ini, nilai koefisiennya adalah 0,311 dan dapat disimpulkan bahwa besarnya efek motivasi kerja (X1) dan kesesuaian kompetensi PKL (X2) pada kesiapan kerja siswa (Y) adalah 31,1%, yang berarti bahwa variabel motivasi kerja dan kesesuaian kompetensi PKL memiliki pengaruh pada kesiapan kerja siswa SMKN1 Cinangka oleh 31,1% dan sisanya 68,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.300	2.69199	2.004

a. Predictors: (Constant), KESESUAIAN KOMPETENSI (PKL), MOTIVASI KERJA

b. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa H1 diterima, bahwa tingkat yang signifikan adalah 0,05 dan nilai signifikansi adalah 0,000 dan nilai koefisien adalah 4,093. Dengan hasil penelitian ini, motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes T dan tes F yang masuk dalam kategori baik. Sehingga motivasi kerja dapat dijadikan pendukung kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki efek yang baik pada kesiapan kerja siswa, hal ini karena siswa yang masih duduk di SMK berharap setelah lulus SMK mereka ingin langsung bekerja. Kemudian didorong dari faktor internal dan eksternal yang memiliki motivasi kerja siswa yang dibangun dengan sendirinya berdasarkan dua faktor tadi. Seperti langsung bekerja untuk mengubah nasib dan mendapatkan keuangan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Saigian dalam buku (Farida Umi, 2016) seseorang melakukan suatu kegiatan karena tuntutan kebutuhan nonmaterial, antara lain: promosi dan pengembangan dengan organisasi, kondisi kerja yang baik. Motivasi kerja juga memberikan kekuatan pendorong yang membuat siswa belajar keras dan mengasah kemampuan mereka untuk mencapai keinginan yang mereka harapkan untuk bekerja.

Hasil penelitian menyatakan bahwa H2 diterima, sebagaimana dibuktikan oleh tingkat signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi adalah 0,000 dan nilai koefisien adalah 5,499. Sehingga dengan itu hasilnya dapat dikatakan bahwa kesesuaian kompetensi praktik kerja lapangan bagi siswa memiliki efek yang sangat positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil tes T dan tes F yang masuk dalam kategori baik, sehingga kesesuaian kompetensi praktik kerja lapangan dapat dijadikan penunjang kesiapan kerja.

Dari data yang disajikan di atas, dapat diartikan bahwa kompetensi yang tepat bagi siswa yang sedang melakukan kerja lapangan atau program magang dapat mempengaruhi kesiapan kerja para siswa ini, hal ini karena siswa SMK pada dasarnya belajar tentang keterampilan atau kompetensi tertentu untuk mendukung pekerjaan mereka. Kompetensi sendiri merupakan benang merah bagi siswa SMK karena jika siswa SMK tidak memiliki keahlian atau kompetensi di bidang yang mereka minati maka mereka tidak memiliki bekal untuk bekerja, menurut Rosyada (2004) dalam jurnal (Agus, 2019) Kompetensi adalah pengetahuan tentang keterampilan dan nilai-nilai yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan harus mampu dilakukan secara

a konsisten dan berkesinambungan, serta mampu melakukan penyesuaian terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan, baik profesi, keahlian, maupun lain-lain. Definisi lain dari kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja (Depdiknas, 2004).

Ketika siswa SMK telah diberikan kompetensi atau pengetahuan keterampilan, kompetensi tersebut harus didistribusikan terlebih dahulu sebelum mereka benar-benar memasuki dunia kerja, oleh karena itu SMK menyediakan program magang PKL atau sekarang disebut prakerin, hal ini dimaksudkan agar siswa SMK dapat merasakan bagaimana dunia kerjanya. Diharapkan juga para siswa SMK dapat belajar melalui pengalaman dan dapat menyalurkan serta meningkatkan kompetensi yang mereka miliki ketika belajar di SMK sehingga diharapkan para siswa ini akan dapat menggali lebih banyak pengetahuan dan siap bekerja. Namun, saat ini masih ditemukan bahwa siswa SMK yang melaksanakan program PKL tidak sesuai dengan kompetensi yang mereka pelajari, hal ini tentu tidak apa yang diharapkan karena para siswa SMK ini tidak bisa belajar menyalurkan kompetensinya sehingga program PKL yang seharusnya menjadi tempat untuk menerapkan ilmu tidak berjalan dengan baik.

Melihat dari hasil penelitian H2 yang diterima dan diidentifikasi memiliki efek positif dan signifikan, kesesuaian kompetensi siswa SMK yang melaksanakan program PKL penting dan tidak dapat diabaikan, karena para siswa SMK ini dapat menyalurkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang mereka pelajari dan siswa SMK dapat lebih percaya diri dengan kemampuan dan kesiapan kerja yang muncul pada siswa tersebut.

Hasil penelitian H3 menyatakan bahwa hal itu diterima, hal ini dibuktikan dengan hasil tes F dengan tingkat nilai yang signifikan sebesar 0,05 dan nilai signifikansi 0,000 diperoleh dan nilai F yang dihitung lebih besar dari tabel F sebesar $27.818 > 2,29$ dan dinyatakan bahwa H3 diterima, artinya motivasi kerja dan kesesuaian kompetensi PKL memiliki efek positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Cingka.

Berdasarkan output dari analisis linier ganda antara motivasi kerja dan kesesuaian kompetensi pkl pada kesiapan kerja siswa, ditemukan bahwa persamaan regresi ganda $Y = -$

$6.436 + 0,280X_1 + 427X_2$. Dapat dilihat bahwa persamaan memiliki nilai konstan negatif

6.436, yang berarti bahwa jika motivasi kerja dan kesesuaian kompetensi pedagang kaki lima adalah nol, kesiapan kerja siswa adalah negatif. Dari persamaan regresi, dapat diartikan bahwa satu unit skor kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh motivasi kerja 0,280 dan kesesuaian kompetensi PKL adalah 0,427 pada konstanta 16.436. Jadi, jika m

otivasi kerja dan kesesuaian kompetensi PKL nol, kesiapan kerja siswa adalah 16.436. Berdasarkan output, H3 dinyatakan diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa terdapat efek positif dan signifikan dari motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 1 Cinangka diterima dengan tingkat signifikan 0,05 dan nilai signifikansinya adalah 0.000 dan nilai koefisiennya adalah 4.093. Kemudian H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesesuaian kompetensi PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMKN Cinangka diterima dengan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai signifikansinya adalah 0.000 dan nilai koefisiennya adalah 5.499. Dan juga H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat efek positif dan signifikan antara motivasi kerja dan kesesuaian kompetensi PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMKN Cinangka diterima terbukti dengan hasil tes F dengan tingkat nilai yang signifikan yaitu 0,05 dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F yang dihitung lebih besarnya f tabel adalah $27.818 > 2.29$.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini untuk meningkatkan kesiapan kerja bagi siswa, disarankan kepada lembaga pendidikan, khususnya staf dan pendidik SMKN 1 Cinangka untuk terus meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk bekerja, tidak hanya itu kompetensi tinggi yang dimiliki siswa juga sangat penting. agar modal siap bekerja. Komunikasi yang baik atau kerja sama dengan industri akan sangat bermanfaat bagi pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. S. H. (2019) 'Improving Competence for Vocational High School Students (SMK) Boutique Fashion Skills Program Through Relevant Industrial Workplace Training, State University of Malang, (5), pp. 1–13.
- Depdiknas (2004) Competency-Based Curriculum. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Farida Umi, H. S. (2016) HUMAN RESOURCES MANAGEMENT TEXTBOOK. Ponorogo: Muhammadiyah University of Ponorogo.
- Kuswana, W. S. (2013) Taxonomy of Thinking. Bandung: PT. Remaja Roda Karja Offset.
- Oemar, H. (2007) Curriculum Development Management. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 4 Nomor 3 (2022) 752-764 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v4i3.863

Government Regulation No. 29 of 1990 (1990) Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 29 of 1990 concerning Secondary Education.

Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 concerning the National Education System (2003) Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 concerning the National Education System.

Wijiningrum, A., Subiyanto, E.D., & Septyarini, E. (2021). Analisis Pengaruh Sistem Pengupahan, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 229-243.

<https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.695>

Nurdin, N., & Djuhartono, T. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 137-148. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i2.328>

Hanoum, F., Kosasih, F., & Safariningsih, R. (2022). Pengaruh Pelatihan SDM dan Penempatan Kerja terhadap Kinerja Pegawai dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening di PT Berkah Handelar Qualitama. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 708-717. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.949>

Lesmana, H. (2020). Pengaruh Pengembangan dan Motivasi terhadap Prestasi Kerja Pegawai di PT. Bekasi Surya Pratama. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(2), 243-268. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v2i2.148>

Antika, N., & Dwiridotjahjono, J. (2022). Pengaruh Disiplin, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Timur. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 516-527. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.805>